JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI
Published by Pattimura University, Ambon, Indonesia
Available at https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jpe
E-ISSN 2776-8864. Volume 6 Nomor 2, November 2026. (98-106)
DOI: https://doi.org/10.30598/jpe.v6.i2.p98-106

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script terhadap Aktivitas Belajar Siswa

The Effect of the Script-Type Cooperative Learning Model on Student Learning Activities

Amjad Salong[1], William G. M. Louhenapessy[1*]
[1]Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Patttimura Ambon, Indonesia
Penulis Korespondensi: thejais73@gmail.com

Article Info

Kata Kunci:
Model Pembelajaran Kooperatif, Tipe Script, Aktivitas Belajar Siswa

Keyword:
Cooperative Learning Model, Script Type, Student Learning Activities

Article history:
Received: 12-07-2026
Revised: 23-08-2026
Accepted: 18-09-2026
Published: 30-10-2026

Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstrak

Aktivitas belajar merupakan indikator penting keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang didominasi metode ceramah dapat membatasi kesempatan siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Cooperative Script terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan di SMK Negeri 1 Ambon. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu dan rancangan posttest-only control group design. Sebanyak 60 siswa ditetapkan sebagai sampel melalui teknik sampling jenuh, terdiri atas 30 siswa kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran Cooperative Script dan 30 siswa kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Data aktivitas belajar dikumpulkan menggunakan lembar observasi dengan lima indikator, kemudian dianalisis melalui statistik deskriptif, uji normalitas Kolmogorov–Smirnov, uji homogenitas Levene, dan independent samples t-test menggunakan SPSS 16.0. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata aktivitas belajar kelas eksperimen sebesar 10,20, sedangkan kelas kontrol sebesar 8,77, dengan selisih 1,43 poin. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai t hitung 2,717 lebih besar daripada t tabel 2,002 dan signifikansi 0,009 lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian, terdapat perbedaan aktivitas belajar yang signifikan antara kedua kelompok.

Abstract

Learning activities are an important indicator of student engagement in classroom instruction. Teacher-centered instruction may limit opportunities for students to ask questions, discuss ideas, and express opinions. This study examined the effect of the Cooperative Script learning model on students' learning activities in the Fundamentals of Banking subject at SMK Negeri 1 Ambon, Indonesia. A quantitative quasi-experimental approach with a posttest-only control group design was employed. All 60 students were included through total sampling, comprising 30 students in the experimental group taught using Cooperative Script and 30 students in the control group taught using conventional instruction. Learning activity data were collected using an observation sheet covering five indicators. The data were analyzed using descriptive statistics, the Kolmogorov–Smirnov normality test, Levene's homogeneity test, and an independent samples t-test with SPSS 16.0. Results showed that the experimental group achieved a mean learning activity score of 10.20, compared with 8.77 in the control group, a difference of 1.43 points. The calculated t-value of 2.717 exceeded the critical value of 2.002, with a significance level of 0.009, below 0.05. These findings indicate a statistically significant difference in learning activities between the groups.

Citation: Salong, A., & Louhenapessy, W. G. M. (2026). Pengaruh Penguasaan Jurnal Penyesuaian terhadap Penyusunan Laporan Keuangan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 6(2), 98-106. https://doi.org/10.30598/jpe.v6.i2.p98-106

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan diarahkan pada penguasaan pengetahuan, kemampuan berpikir, komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah. Pencapaian kompetensi tersebut mensyaratkan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara nyata, bukan sekadar menerima informasi. Aktivitas belajar mencerminkan keterlibatan siswa dalam memperhatikan, bertanya, mengemukakan gagasan, mengolah informasi, dan menyelesaikan tugas. Dalam perspektif kontemporer, keterlibatan belajar berbeda dari keterlibatan siswa dalam kehidupan sekolah (Wong & Liem, 2022). Kajian meta-analitis menunjukkan bahwa keterlibatan siswa berhubungan dengan prestasi akademik serta kesejahteraan subjektif, meskipun kekuatan hubungannya bervariasi menurut dimensi keterlibatan yang diukur (Wong et al., 2024).

Aktivitas belajar juga tidak cukup dinilai dari kehadiran fisik atau kepatuhan mengikuti instruksi. Siswa perlu menunjukkan usaha, perhatian, inisiatif, dan kontribusi konstruktif terhadap kegiatan pembelajaran. Meta-analisis mengidentifikasi keterlibatan perilaku sebagai prediktor kuat prestasi, sedangkan keterlibatan agentik berkaitan dengan dukungan sosial (Reeve et al., 2025). Karena itu, guru perlu merancang interaksi yang memungkinkan siswa menjelaskan pemahamannya, menanggapi pendapat teman, dan memperoleh umpan balik. Tinjauan sistematis memperlihatkan bahwa pendekatan kooperatif termasuk strategi yang banyak digunakan untuk mendukung capaian akademik (Conde-Izquierdo et al., 2025). Pada konteks pembelajaran kolaboratif, struktur tugas dan pengelolaan kelompok menjadi faktor yang berkaitan dengan kualitas partisipasi siswa (Nguyen & Oanh, 2025).

Kebutuhan tersebut relevan dengan kondisi pembelajaran mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan di SMK Negeri 1 Ambon. Berdasarkan survei awal kepada guru dan pengamatan peneliti dalam naskah penelitian, sebagian siswa belum aktif menanggapi pertanyaan, mengemukakan pendapat, maupun memberikan saran selama pembelajaran. Ketika tugas diberikan, hanya beberapa siswa yang berusaha menganalisis soal secara mandiri, sementara siswa lainnya cenderung menyalin pekerjaan teman. Kegiatan pembelajaran juga masih didominasi ceramah sehingga kesempatan siswa untuk berinteraksi dan membangun pemahaman relatif terbatas. Keadaan ini menunjukkan perlunya penerapan model yang mengatur peran dan tanggung jawab setiap siswa.

Salah satu alternatif yang sesuai adalah model pembelajaran kooperatif tipe Cooperative Script. Model ini mengorganisasikan siswa dalam pasangan yang secara bergantian menjalankan peran pembicara dan pendengar. Pembicara menguraikan pokok materi atau hasil penyelesaian masalah, sedangkan pendengar mencermati, memberikan koreksi, dan membantu memperbaiki penjelasan sebelum menyusun pemahaman bersama. Dengan pola tersebut, kegiatan menyimak, menjelaskan, bertanya, dan mengevaluasi tidak diserahkan pada inisiatif beberapa siswa saja. Kajian mengenai collaborative scripts menggarisbawahi bahwa pembagian peran dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan belajar dapat memengaruhi kualitas kolaborasi (Cai et al., 2025). Penelitian lain menunjukkan bahwa Cooperative Script berpotensi memperkuat keterampilan kolaborasi melalui partisipasi aktif dalam kelompok (Azzahro et al., 2025).

Dukungan empiris terhadap penerapan Cooperative Script ditemukan dalam beberapa konteks pembelajaran. Penelitian pada siswa sekolah menengah menunjukkan bahwa model kooperatif berbasis script berkaitan dengan perbaikan hasil belajar dalam materi pengelolaan sumber daya alam Indonesia (Kasmiati et al., 2023). Pada pembelajaran bahasa, penerapan model yang sama dilaporkan meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa dalam penelitian

tindakan kelas (Ndruru et al., 2022). Penelitian lain pada siswa sekolah dasar juga melaporkan perbaikan partisipasi dalam kegiatan membaca setelah penerapan Cooperative Script (Khairunnisa, 2024). Temuan-temuan tersebut memperlihatkan potensi model ini bagi pembelajaran pada mata pelajaran berbeda, meskipun hasil belajar dan aktivitas belajar merupakan dua variabel yang perlu dibedakan.

Penelitian yang secara langsung menyoroti aktivitas belajar memberikan landasan lebih spesifik. Penerapan Cooperative Script pada pembelajaran IPS sekolah dasar dilaporkan meningkatkan aktivitas siswa melalui kegiatan yang menuntut pertukaran informasi dan keterlibatan antarpeserta didik (Aisyah et al., 2024). Penelitian tindakan kelas pada siswa SMP juga mencatat peningkatan aktivitas dari 46,42% pada siklus pertama menjadi 82,14% pada siklus kedua (Kawulusan et al., 2025). Di lingkungan sekolah kejuruan, penelitian pada SMK Negeri 2 Malang menemukan peningkatan hasil belajar dan partisipasi aktif setelah penggunaan Cooperative Script (Rakhmawati et al., 2023). Penelitian terbaru di Ambon turut menunjukkan hasil belajar lebih tinggi pada kelompok siswa sekolah dasar yang memperoleh pembelajaran Cooperative Script dibandingkan kelompok kontrol (Haikutty et al., 2026).

Pada pendidikan kejuruan, pengembangan kemampuan kolaborasi penting karena siswa dituntut memahami prosedur sekaligus berkoordinasi dalam menyelesaikan pekerjaan. Penelitian pada mata pelajaran Dasar-Dasar Elektronika di SMK menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan hasil yang lebih baik pada kemampuan bekerja dalam kelompok dibandingkan pembelajaran konvensional (Rande et al., 2025). Secara lebih luas, meta-analisis tingkat kedua menunjukkan pengaruh positif pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar, berpikir tingkat tinggi, dan aspek afektif; namun besarnya pengaruh bergantung pada teknik, bidang kajian, dan rancangan penelitian (Güngör et al., 2026). Artinya, efektivitas model tertentu perlu diuji pada konteks dan indikator yang spesifik, bukan diasumsikan sama pada seluruh mata pelajaran.

Meskipun penelitian sebelumnya memberikan bukti yang menjanjikan, sebagian besar studi tersebut berfokus pada hasil belajar, kemampuan membaca, atau kolaborasi, sedangkan studi aktivitas belajar kerap menggunakan penelitian tindakan kelas tanpa kelompok pembanding. Bukti khusus mengenai aktivitas belajar siswa SMK pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan, dibandingkan pembelajaran konvensional, masih terbatas dalam literatur yang ditelaah. Karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menguji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Cooperative Script terhadap aktivitas belajar siswa SMK Negeri 1 Ambon menggunakan pendekatan eksperimen semu dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini diharapkan memberikan dasar empiris bagi pemilihan model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pendidikan kejuruan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain quasi experimental berbentuk posttest-only control group design. Eksperimen di bidang pendidikan dimaksudkan untuk menilai pengaruh suatu tindakan terhadap tingkah laku atau menguji ada tidaknya pengaruh tindakan tersebut. Tindakan dalam eksperimen disebut perlakuan (treatment), yaitu pemberian kondisi yang akan dinilai pengaruhnya. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diatur sedemikian rupa agar memiliki karakteristik yang sama atau mendekati sama. Perbedaannya, kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe script, sedangkan kelompok kontrol diberi pembelajaran seperti biasa

(konvensional). Rancangan penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X	O1
Kontrol	–	O2

Keterangan: X = model pembelajaran kooperatif tipe script; – = pembelajaran konvensional; O1 dan O2 = aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan.

Penelitian dilaksanakan di kelas XI-B SMK Negeri 1 Ambon pada mata pelajaran dasar-dasar perbankan. Populasi adalah seluruh siswa kelas XI-B yang berjumlah 60 siswa. Sampel ditentukan dengan teknik sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2019) , karena terdapat dua kelas yang homogen: kelas XI-B1 sebagai kelas eksperimen (30 siswa) dan kelas XI-B2 sebagai kelas kontrol (30 siswa). Kedua kelas dinilai homogen karena memperoleh materi berdasarkan kurikulum yang sama, diajar oleh guru yang sama, dan tidak ada kelas unggulan dalam pembagian kelas.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data aktivitas belajar siswa dikumpulkan melalui observasi menggunakan lembar observasi dengan lima indikator aktivitas belajar. Observasi dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan (posttest).

Data dianalisis menggunakan program SPSS versi 16.0 (Imam Ghozali, 2018) dengan tahapan sebagai berikut. Pertama, analisis statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran data. Kedua, uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dengan metode Kolmogorov–Smirnov dan uji homogenitas dengan Levene's Test for Equality of Variances. Data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar daripada α (0,05) dan varians dinyatakan homogen apabila nilai Sig. Levene lebih besar daripada 0,05. Ketiga, pengujian hipotesis menggunakan uji independent samples t-test, yaitu uji untuk membandingkan dua rata-rata dari dua sampel yang saling bebas (tidak berkaitan).

Hipotesis statistik yang diuji adalah sebagai berikut: H0: μ1 = μ2 (tidak terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol) dan Ha: μ1 ≠ μ2 (terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol). Kriteria pengujian: H0 ditolak apabila thitung > ttabel atau nilai Sig. (2-tailed) < 0,05; sebaliknya H0 diterima apabila thitung < ttabel atau nilai Sig. (2-tailed) > 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi data. Data aktivitas belajar siswa sesudah perlakuan diperoleh melalui lembar observasi dengan lima indikator. Statistik deskriptif data disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Aktivitas Belajar Siswa Sesudah Perlakuan

Statistik	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Jumlah siswa (N)	30	30
Minimum	7,00	6,00
Maksimum	16,00	13,00
Rata-rata	10,20	8,77
Standar deviasi	2,30	1,76

Sumber: data primer, diolah dengan SPSS 16.0.

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 10,20 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 8,77, dengan selisih rata-rata 1,43 poin. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Script* cenderung memiliki aktivitas belajar lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Temuan ini memberikan indikasi awal bahwa penerapan model pembelajaran yang menekankan interaksi, kerja sama, dan partisipasi aktif.

Uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi

normal. Pemenuhan asumsi normalitas diperlukan agar analisis data tidak bias. Pengujian menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov dengan kriteria: jika Sig. > 0,05 maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dan jika Sig. < 0,05 maka data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Data	Asymp. Sig. (2-tailed)	α	Keterangan
Eksperimen	Sesudah perlakuan	0,365	0,05	Normal
Kontrol	Sesudah perlakuan	0,172	0,05	Normal

Sumber: data primer, diolah dengan SPSS 16.0.

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi kelas eksperimen (0,365) dan kelas kontrol (0,172) lebih besar daripada α (0,05). Dengan demikian, data aktivitas belajar sesudah perlakuan pada kedua kelas berdistribusi normal. Uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Pengujian menggunakan nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances dengan kriteria: jika Sig. > 0,05 maka varians dinyatakan homogen, dan jika Sig. < 0,05 maka varians dinyatakan tidak homogen. Hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi Levene's Test sebesar 0,246 lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa varians aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen, sehingga asumsi kesamaan varians terpenuhi dan analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji independent samples t-test.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Data	Sig. Levene's Test	α	Ket
Sesudah perlakuan	0,246	0,05	Homogen

Sumber: data primer, diolah dengan SPSS 16.0.

Uji hipotesis. Karena data telah berdistribusi normal dan homogen, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji independent samples t-test. Hipotesis yang diuji adalah terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa sesudah perlakuan antara kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe script dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Independent Samples t-test

thitung	ttabel	df	Sig. (2-tailed)	α	Keterangan
2,717	2,002	58	0,009	0,05	Terdapat perbedaan yang signifikan (H0 ditolak)

Sumber: data primer, diolah dengan SPSS 16.0.

Berdasarkan Tabel 5, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,717 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,002 pada derajat kebebasan (df) 58, dengan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar 0,009 lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan aktivitas belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif

tipe Cooperative Script memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional, khususnya dalam mendorong keterlibatan, interaksi, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* memberikan pengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan di SMK Negeri 1 Ambon. Hal ini dibuktikan melalui perbedaan rata-rata aktivitas belajar antara kelas eksperimen sebesar 10,20 dan kelas kontrol sebesar 8,77, dengan selisih 1,43 poin. Hasil pengujian *independent samples t-test* menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,717, lebih besar daripada t tabel sebesar 2,002, dengan signifikansi 0,009 < 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa yang mengikuti pembelajaran *Cooperative Script* secara statistik lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Perbedaan tersebut memperkuat pandangan bahwa strategi pembelajaran aktif dan kooperatif berpotensi menciptakan pengalaman belajar yang lebih partisipatif ketika didukung rancangan aktivitas yang terstruktur (Conde-Izquierdo et al., 2025; Güngör et al., 2026).

Perbedaan aktivitas belajar tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik *Cooperative Script* yang menempatkan siswa sebagai pelaku utama pembelajaran. Melalui pembagian peran pembicara dan pendengar, setiap siswa memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pemahaman, mendengarkan penjelasan, mengidentifikasi kekeliruan, serta memberikan tanggapan terhadap informasi yang dipelajari. Pola interaksi tersebut mengurangi dominasi guru sekaligus memberikan tanggung jawab individual kepada siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif yang dirancang melalui pembagian tugas dan struktur kelompok yang jelas berkaitan erat dengan keterlibatan siswa, terutama pada dimensi keterampilan individual, emosi, dan perilaku kolaboratif (Nguyen & Oanh, 2025). Selain itu, penggunaan *collaborative scripts* memberikan kerangka interaksi yang membantu mengarahkan kontribusi peserta didik dalam menyelesaikan tugas bersama (Cai et al., 2025).

Temuan penelitian juga memperlihatkan pentingnya aktivitas belajar sebagai bagian dari keterlibatan siswa yang bersifat multidimensional. Aktivitas mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas, dan memberikan tanggapan mencerminkan keterlibatan perilaku sekaligus membuka peluang berkembangnya keterlibatan kognitif. Konsep keterlibatan belajar menekankan bahwa partisipasi siswa mencakup usaha, konsentrasi, pengalaman emosional, dan kontribusi konstruktif terhadap proses pembelajaran (Wong & Liem, 2022). Meta-analisis terbaru menunjukkan bahwa keterlibatan perilaku memiliki hubungan paling kuat dengan prestasi akademik, sedangkan keterlibatan agentik berhubungan erat dengan dukungan sosial yang diterima siswa (Reeve et al., 2025). Dengan demikian, aktivitas belajar yang lebih tinggi pada kelas eksperimen berpotensi menjadi kondisi pendukung bagi pengembangan kompetensi akademik, meskipun penelitian ini tidak secara langsung mengukur peningkatan hasil belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya mengenai efektivitas *Cooperative Script* dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran. Penelitian pada pembelajaran IPS sekolah dasar menunjukkan bahwa penggunaan model tersebut mampu meningkatkan keterlibatan siswa melalui kegiatan diskusi dan pertukaran informasi yang terarah (Aisyah et al., 2024). Penelitian lain pada siswa SMP melaporkan peningkatan aktivitas belajar dari 46,42% pada siklus pertama menjadi 82,14% pada siklus kedua setelah penerapan *Cooperative Script* (Kawulusan et al., 2025). Kesamaan temuan

tersebut mengindikasikan bahwa pembagian tanggung jawab dan interaksi antarsiswa merupakan mekanisme yang relevan untuk membangun partisipasi belajar pada berbagai jenjang pendidikan.

Dalam konteks pendidikan kejuruan, hasil penelitian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan pengembangan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan penyelesaian masalah. Penelitian di SMK Negeri 2 Malang menunjukkan bahwa penerapan *Cooperative Script* meningkatkan hasil belajar sekaligus partisipasi aktif siswa selama pembelajaran (Rakhmawati et al., 2023). Penelitian mengenai pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Dasar-Dasar Elektronika juga menunjukkan manfaat terhadap kemampuan bekerja sama dalam kelompok dibandingkan pembelajaran konvensional (Rande et al., 2025). Temuan tersebut mendukung interpretasi bahwa pembelajaran yang memberikan ruang interaksi dan tanggung jawab bersama sesuai dengan kebutuhan pendidikan kejuruan, termasuk pembelajaran perbankan yang memerlukan pemahaman prosedur, ketelitian, dan kemampuan mengomunikasikan informasi.

Konsistensi hasil penelitian juga terlihat dalam berbagai mata pelajaran. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Script* pada tingkat sekolah menengah dilaporkan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Kasmiati et al., 2023). Penelitian pada pembelajaran bahasa menunjukkan bahwa penggunaan model ini dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca intensif melalui kegiatan memahami dan menjelaskan kembali informasi (Ndruru et al., 2022; Khairunnisa, 2024). Sementara itu, penelitian pada sekolah dasar di Ambon menunjukkan bahwa kelompok yang mengikuti pembelajaran *Cooperative Script* memperoleh hasil belajar lebih tinggi dibandingkan kelompok pembelajaran konvensional (Haikutty et al., 2026). Meskipun variabel yang diteliti berbeda, temuan-temuan tersebut memperlihatkan potensi model yang sama untuk mendukung berbagai aspek pembelajaran.

Keberhasilan model *Cooperative Script* tidak terlepas dari pengembangan hubungan sosial dan tanggung jawab individual. Penelitian mengenai keterampilan kolaborasi menunjukkan bahwa penerapan model ini berpengaruh terhadap kemampuan siswa bekerja sama melalui pembagian peran dan partisipasi kelompok (Azzahro et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan meta-analisis yang menunjukkan hubungan positif antara keterlibatan siswa, prestasi akademik, dan kesejahteraan subjektif (Wong et al., 2024). Oleh sebab itu, aktivitas belajar tidak hanya dapat dipahami sebagai frekuensi siswa berbicara atau mengerjakan tugas, tetapi juga sebagai keterlibatan bermakna yang mendukung pertukaran pengetahuan dan pengembangan kemampuan sosial.

Meskipun menunjukkan perbedaan yang signifikan, hasil penelitian perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan desain *posttest-only control group*. Ketiadaan pengukuran awal menyebabkan perubahan aktivitas belajar pada masing-masing kelompok tidak dapat dihitung secara langsung. Selain itu, penelitian dilaksanakan pada satu sekolah dengan 60 siswa dan menggunakan observasi sebagai instrumen utama. Dengan demikian, temuan lebih tepat dipahami sebagai bukti perbedaan aktivitas belajar antarkelompok setelah perlakuan, bukan ukuran peningkatan individual. Implikasi praktisnya, guru perlu menerapkan *Cooperative Script* melalui pembagian peran yang jelas, pengawasan partisipasi, dan pemberian umpan balik secara berkelanjutan. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan pengukuran awal dan akhir, melibatkan sekolah yang lebih beragam, serta mengintegrasikan aktivitas belajar dengan hasil belajar agar efektivitas model dapat dijelaskan secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran

kooperatif tipe script berpengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar siswa di SMK Negeri 1 Ambon. Aktivitas belajar siswa yang diajar dengan model kooperatif tipe script lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan metode konvensional, ditunjukkan oleh thitung > ttabel (2,717 > 2,002) dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,009 < 0,05. Melalui model ini siswa dilatih dan diberi kesempatan untuk mencari informasi, belajar dari dan bersama teman, berkomunikasi, serta menyampaikan pendapat.

Hasil penelitian ini menjadi gambaran bagi guru agar dalam pembelajaran lebih memperhatikan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik sehingga aktivitas belajar dapat ditingkatkan. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk dikembangkan dengan menambahkan variabel lain, seperti hasil belajar, serta menggunakan pengukuran awal (pretest).

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., Kusuma, Y. Y., Sumianto, S., Pebriana, P. H., & Ananda, R. (2024). Penerapan model pembelajaran cooperative script untuk meningkatkan aktivitas belajar pada muatan pembelajaran IPS siswa sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 8*(2), 622–631. https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3445

Azzahro, S. S., Burhanuddin, H., & Nisa, I. F. (2025). Effectiveness of cooperative script learning method on students' collaboration skills. *Journal of Contemporary Islamic Education, 5*(1), 70–85. https://doi.org/10.25217/jcie.v5i1.4937

Cai, R., Wu, C., & Jin, H. (2025). On the efficiency of adaptive collaborative scripts in learning: A systematic literature review on fading-out scripts, adaptive scripts, and self-adaptive scripts. *Interactive Learning Environments, 33*(2), 944–968. https://doi.org/10.1080/10494820.2024.2371931

Conde-Izquierdo, S., Moraleda Ruano, Á., & Pascual Nicolás, D. (2025). The impact of active methodologies in the classroom on academic achievement: A systematic literature review using the PRISMA protocol. *International Journal of Educational Research, 132*, 102644. https://doi.org/10.1016/j.ijer.2025.102644

Güngör, F., Altunbaşak, İ., Aydın, A. T., Kaya, M., & Erdem, C. (2026). A second-order meta-analysis on the effects of cooperative learning on students' academic achievement, higher-order thinking, and affective behaviors. *Current Psychology, 45*, Article 552. https://doi.org/10.1007/s12144-025-08943-0

Haikutty, O., Rumalatu, D., & Pelamonia, J. (2026). Script type cooperative learning model on student learning outcomes at primary school. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review, 5*(2), 1270–1281. https://doi.org/10.51574/ijrer.v5i2.4580

Kasmiati, S., Surdin, S., Amaluddin, L. O., & Lestari, V. E. (2023). Increasing students' learning outcomes through the script model of cooperative learning in secondary school. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 15*(2), 1924–1931. https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3111

Kawulusan, J. D., Sasinggala, M., & Rondonuwu, A. (2025). Penerapan model pembelajaran cooperative script untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 8 Satap Tondano. *SOSCIED, 8*(1), 244–250. https://doi.org/10.32531/jsoscied.v8i1.924

Khairunnisa, A. D. (2024). Model pembelajaran cooperative script dalam meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas IV SD. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 4*(3), 229–236. https://doi.org/10.51878/teaching.v4i3.3503

Ndruru, M., Harefa, T., & Harefa, N. A. J. (2022). Penerapan model pembelajaran cooperative script dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan, 1*(1), 96–105. https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.14

Nguyen, T. N. T., & Oanh, D. T. K. (2025). Cooperative learning and its influences on student engagement. *Cogent Education, 12*(1), Article 2513414. https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2513414

Rakhmawati, T. A., Witjoro, A., & Primilestari, L. (2023). Penerapan cooperative script untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Negeri 2 Malang. *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya, 3*(11). https://doi.org/10.17977/um067v3i112023p1

Rande, M., Mustamin, M., & Lu'mu, L. (2025). Cooperative learning model on group work ability of vocational high school students: Learning basic electronics. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review, 5*(1), 582–593. https://doi.org/10.51574/ijrer.v5i1.4277

Reeve, J., Basarkod, G., Jang, H.-R., Gargurevich, R., Jang, H., & Cheon, S. H. (2025). Specialized purpose of each type of student engagement: A meta-analysis. *Educational Psychology Review, 37*, Article 13. https://doi.org/10.1007/s10648-025-09989-z

Wong, Z. Y., Liem, G. A. D., Chan, M., & Datu, J. A. D. (2024). Student engagement and its association with academic achievement and subjective well-being: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Educational Psychology, 116*(1), 48–75. https://doi.org/10.1037/edu0000833

Wong, Z. Y., & Liem, G. A. D. (2022). Student engagement: Current state of the construct, conceptual refinement, and future research directions. *Educational Psychology Review, 34*, 107–138. https://doi.org/10.1007/s10648-021-09628-3